

## ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Eliza Xavier Soares Pinto  
loupinto41@yahoo.co.id  
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to analyze some factors which have influence to the timeliness of submitted financial statement of public company in Indonesia. These factors which have been tested in this research are profitability, liquidity, financial leverage, firm size, the reputation of accounting public office, and auditor opinion as the independent variable whereas the timeliness is the dependent variable. The samples are 102 companies which are listed in Indonesia Stock exchange (IDX) and these companies presenting their financial statement to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in 2012-2014 periods. The data is the secondary data. The sample selection has been done by using purposive method. The analysis instrument has been done by performing logistic regressions analysis with the significance level is 5%. The result of the hypothesis test shows that profitability, firm size, and the reputation of accounting public office have significant influence to the timeliness in submitting the financial statement. But, it has not been proven that the firm size and the reputation of accounting public office have influence to the timeliness in submitting the financial statement.*

**Keywords:** *timeliness, financial statement, profitability, firm size, the reputation of accounting public office.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 102 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik.

### PENDAHULUAN

Ketepatan waktu (timeliness) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi

yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-tambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2.

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan public (KAP) dan opini audit berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, kantor akuntan public (KAP) dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang

bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: Neraca; laporan laba rugi; laporan perubahan ekuitas; Laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

### **Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006:233). Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

### **Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia**

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan.

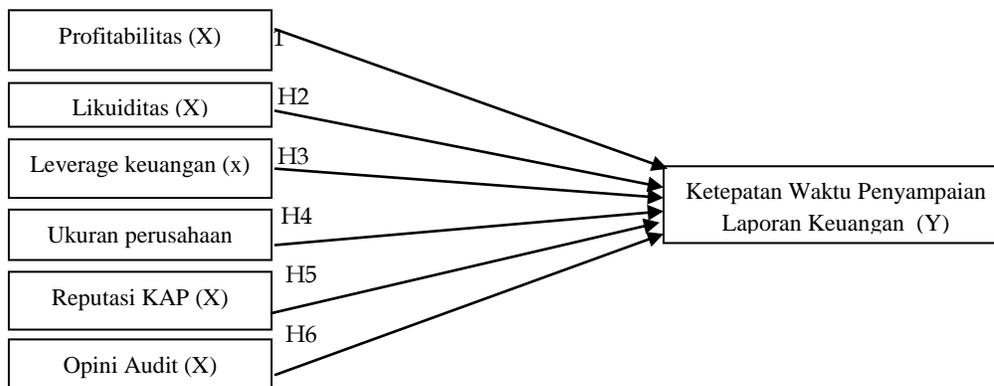
### **Ketepatan Waktu**

Hendriksen dan Breda (2000:145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya,

tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Dyer dan McHugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: 1). *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa, 2). *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, 3). *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), opini auditor dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## **Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (*acid test ratio*) (Hanafi dan Halim, 2005:79). Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan.

## **Leverage Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi : 1990 dalam Oktorina dan Suharli : 2005)

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total

*shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karenawaktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Berdasarkan argument tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H5 : Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002 : 73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk

laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H6 : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2012, 2013, dan 2014.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Stesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012, 2013, dan 2014.

### **Metode Analisis**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Sedangkan variabel reputasi KAP, dan opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali 2005: 3).

### **Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005:9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. *Logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya.

Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas < 0,05 maka H0 diterima
- b. Jika probabilitas > 0,05 maka H0 ditolak .

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0 - *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Menguji Koefisien Regresi.

### Model Koefisien Regresi Logistik

Model analisis Logistic Regression yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4TA + b_5KAP + b_6OP + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
ROA	= Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> )
DER	= Leverage keuangan ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
CR	= Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
TA	= Ukuran perusahaan ( <i>Total Asset</i> )
KAP	= Reputasi KAP
OP	= Opini Auditor
E	= Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2012, 2013, dan 2014. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 102 perusahaan.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage keuangan (DER), ukuran perusahaan (TA), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
ROA	102	.0010	4.4870	.145814	.4457718
DER	102	.5100	20.4600	2.465980	2.6384883
CR	102	.0500	14.5600	1.014706	1.5009889
TA	102	25.8700	33.0900	28.695882	1.6988938
Valid N (listwise)	102				

Sumber : data sekunder diolah, 2015 atau 2016

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 0.001 yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk. pada tahun 2012 dan 2014 serta nilai maksimumnya adalah 4.487PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2012. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 0.1458 dengan standar deviasi 0.44577. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 14.58 persen. Nilai minimum variabel likuiditas (CR) adalah 0.51 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimumnya 20.46 yaitu oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2012. Rata-rata variabel likuiditas adalah 2.465 dengan standar deviasi 2.638. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 2.465, artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 2.465 aset lancar. Nilai minimum variabel leverage keuangan (DER) adalah sebesar 0.05 yaitu pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. tahun 2014 dan nilai maksimumnya 14.56 yaitu oleh Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co, Tbk. tahun 2012. Rata-rata variabel leverage keuangan adalah 1.014 dengan standar deviasi 1.50098. Nilai minimum ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 25.87 yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk. tahun 2012 dan nilai maksimumnya 33.09 yaitu oleh Astra Internasional, Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma natural (Ln) total asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu 2012-2014 adalah antara 25.87 sampai dengan 33.09. Kemudian nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 28.69 dengan standar deviasi 1.6988.

**Tabel 2**  
**Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non The Big Four	38	37.3	37.3	37.3
The Big Four	64	62.7	62.7	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2015 atau 2016

Berdasarkan table frekuensi yang dihasilkan ada 38 observasi menggunakan jasa KAP *Non The Big four* atau sebanyak 37,3%. Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* sebanyak 64 atau 62,7%.

**Tabel 3**  
Deskripsi data Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non WTP	2	2.0	2.0	2.0
Valid WTP	100	98.0	98.0	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2015 atau 2016

Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan ada 100 observasi atau 98,0% yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 2 observasi 2,0% yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian

### Hasil Uji Hipotesis

#### Menguji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis menggunakan model Regresi Logistik. dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 0,5%. Sebelum dilakukan uji ini, maka perlu dilakukan uji kelayakan model, dengan menggunakan Uji Hosmer dan Lemeshow.

**Tabel 4**  
Menguji Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	9.439	8	.307

Sumber; output SPSS

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistics *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness-of-fit* sebesar 9.439 dengan probabilitas signifikansi 0.307 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

#### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

**Tabel 5**  
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL awal ( <i>Block number = 0</i> )	138.209
-2LL akhir ( <i>Block number = 1</i> )	104.235

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pada awal sebelum dimasukkan ketiga variabel nilai -2LL sebesar 138.209. Sedangkan setelah dimasukkan enam variabel baru maka

nilai -2LL turun menjadi 104.235 atau terjadi penurunan sebesar 33.974. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hal ini berarti hipotesis nol diterima.

**Tabel 6**  
**Tabel Nagelker's R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.235 <sup>a</sup>	.283	.382

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates change by less than .001

Sumber: Output SPSS

Diketahui nilai Cox dan Snell's R Square sebesar 0.283 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.382 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependent (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kantor akuntan public, dan opini audit) sebesar 38.2%.

**Matrik Klasifikasi**

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tahunan.

**Tabel 7**  
**Matrik Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	Perusahaan Tepat Waktu	
Step 1 Ketepatan Waktu perusahaan tidak Tepat waktu	26	16	61.9
Perusahaan tepat Waktu	8	52	86.7
Overall Percentage			76.5

a. The Cut Value is .500

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan adalah sebesar 76.5%.

**Tabel 8**  
**Variable In the Equation**

	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> x1	-.462	.775	.356	1	.551	.630
x2	.199	.195	1.039	1	.308	1.220
x3	-.416	.435	.912	1	.340	.660
x4	.565	.203	7.743	1	.005	1.760
x5	1.179	.545	4.681	1	.030	3.253
x6	-1.267	1.558	.661	1	.416	.282
Constant	-15.249	5.406	7.956	1	.005	.000

a. Variable(s) entered on step 1 : x1, x2, x3, x4, x5, x6.

Sumber: Ouput SPSS

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi logistik ditunjukkan dalam Tabel 11. Hasil pengujian dengan model regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = -15.249 - 0.462ROA + 0.199 CR - 0.416 DER + 0.565 TA + 1.179 KAP - 1.267 OP + \varepsilon$$

Variabel *profitabilitas* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.462 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0.551 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>1</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.199 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0.308 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti H<sub>2</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *leverage keuangan*(DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.416 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0.340 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>3</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa leverage keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan (TA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.565 dengan probabilitas variabel sebesar 0.005 dibawah signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti H<sub>4</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel reputasi kantor akuntan public (KAP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.179 dengan probabilitas variabelnya 0.030 dibawah signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti H<sub>5</sub>diterima, dengan demikian terbukti bahwa reputasi akuntan public (TA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel opini auditor (OP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1.267 dengan tingkat probabilitas variabelnya 0.416 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengandung arti H<sub>6</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa opini auditor (OP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## Pembahasan

Profitabilitas berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai probabilitas signifikansi 0.551 dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas (CR) hasil penelitian dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa variable likuiditas (CR) perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas 0.308 > 0,05 dan nilai koefisien 0.199 dan  $H_2$  ditolak. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Leverage Keuangan hasil uji regresi terlihat bahwa leverage keuangan tidak signifikan secara statistik, yang mana probabilitas variable tersebut 0.340 > 0,05 dan nilai koefisien -0.416 dan  $H_3$  ditolak artinya variabel leverage keuangan (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage keuangan yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ukuran Perusahaan (TA) hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.005 dan nilai koefisien regresi senilai 0.565 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai 0.005 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0.030 dan nilai koefisien regresi senilai 1.179 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai 0.030 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga menurut logika persamaan regresi, dengan arah koefisien yang positif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar atau big 4 (nilai dummy 1), cenderung tepat waktu. Opini Audit (OA) hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat uji hipotesis yang mana nilai

probabilitas signifikan  $0.416 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $-1.267$  dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun tidak mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan penyampaian laporan keuangan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Leverage keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menerima logika teori yang ada yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu yang penyampaian laporan keuangan diterima. Hal ini dibuktikan dalam regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit menyatakan laporan keuangan bersifat wajar tanpa pengecualian, sehingga mendorong pihak manajemen perusahaan akan melaporkan kinerja laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu: Periode penelitian selanjutnya dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan. Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan tingkat kebesaran yang mendekati 100%, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

**DAFTAR PUSATAKA**

- Baridwan, Z, 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kelima. BPFE Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. "Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. EuroJournals Publishing, Inc.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13 (2) : 204-219.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Nam. I. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S. dan M F. V. Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Jakarta.
- Ikantan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- McGee, Robert W. 2007. "Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector". *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktorina, M. dan M. Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5 (2) : 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 didownload dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Respati, N. W. Tyas. 2001. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek*. *Jurnal Maksi*. Vol.4 : 67-81. Jakarta.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory, 3rd Edition*. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.

- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15. No. 4. h. 424-441.
- Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 10. No. 7. h. 109-126.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Peraturan Pasar Modal*. Undang- Undang No Tahun 1995, LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608. Indonesia.